



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 4017-4026
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Pengabdian Masyarakat Melalui Program
Batam Bersih pada Hari Buruh Internasional**

**Ary Prasetyo^{1*}, Saiful Badri Sofyan², Marga Suryasastra³, Dony Kurniawan⁴,
Dedi Iswandi⁵, Heri Kiswanto⁶, Suratman⁷, Merline Julianti⁸, Rina⁹, Afrinanda¹⁰**

^{1,7,8,9,10} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo, Indonesia

^{2,4,6} DPD FSP LEM SPSI Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia

^{3,5} DPC FSP LEM SPSI Kota Batam, Indonesia

Email : arypras22@gmail.com¹; syaiful.b.sofyan@gmail.com²;
marga.suryasastra@gmail.com³; donyanipak@gmail.com⁴; dedi.iswandi@gmail.com⁵;
herkis@gmail.com⁶; suratman73@yahoo.co.id⁷; merlineyulianti@yahoo.com⁸;
rinaahmad143@gmail.com⁹; afri.akram02@gmail.com¹⁰

Abstrak

Program Batam Bersih dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memperingati Hari Buruh Internasional (*May Day*). Kegiatan ini bertujuan membangun kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui edukasi dan aksi sosial yang melibatkan pekerja, pemerintah, aparat, perguruan tinggi, dan masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan mencakup koordinasi lintas pihak, penentuan lokasi, pembagian tugas, serta penyediaan sarana kebersihan dan pengangkutan. Pelaksanaan diawali sosialisasi singkat mengenai kebersihan dan pengelolaan sampah, kemudian dilanjutkan dengan aksi gotong royong dan pengumpulan sampah pada sejumlah lokasi di Kota Batam. Evaluasi dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tanggapan peserta terhadap kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan berhasil mengumpulkan kurang lebih 60 ton sampah dan memperoleh partisipasi yang sangat tinggi. Kolaborasi lintas sektor berlangsung baik dan masyarakat memberikan respons positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipasi dapat menjadi sarana penguatan kepedulian sosial sekaligus memperluas kontribusi organisasi pekerja terhadap persoalan lingkungan. Keberlanjutan program melalui kegiatan rutin, edukasi, komunitas peduli lingkungan, dan penguatan fasilitas pengelolaan sampah diperlukan agar dampaknya tidak berhenti pada satu momentum kegiatan.

Kata kunci: Gotong Royong, Lingkungan, *May Day*, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat.

***Community Service Through the Clean Batam
Program on International Workers' Day***

Abstract

The Clean Batam Program was implemented as a community service activity to commemorate International Workers' Day (May Day). The program aimed to strengthen public concern for environmental cleanliness through education and collective social action involving workers, government representatives, security personnel, higher education institutions, and local communities. A participatory approach was applied through three

stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage covered cross-sector coordination, site identification, task allocation, and the provision of cleaning and waste-transport facilities. The implementation began with a brief orientation on environmental cleanliness and waste management, followed by collective cleaning and waste collection at several locations in Batam City. Evaluation was conducted through direct observation, documentation, and participant feedback concerning conditions before and after the activity. Approximately 60 tons of waste were collected, while participant involvement was assessed as very high. Cross-sector collaboration also operated effectively, and the community responded positively to the activity. These findings indicate that participatory environmental action can strengthen collective awareness while broadening the contribution of workers' organizations to local environmental issues. Sustained implementation through routine activities, environmental education, community-based initiatives, and improved waste-management facilities is needed to extend the impact beyond the May Day event.

Keywords: Community Participation; Environmental Management; May Day; Waste Management; Collective Action.

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu kondisi yang memengaruhi kenyamanan dan kualitas kehidupan masyarakat. Peningkatan aktivitas penduduk, industri, perdagangan, dan mobilitas di kawasan perkotaan dapat diikuti oleh bertambahnya timbulan sampah. Kota Batam menghadapi kondisi tersebut sebagai wilayah dengan aktivitas industri dan perdagangan yang tinggi. Karena itu, pengelolaan sampah tidak cukup ditempatkan sebagai urusan teknis pemerintah, tetapi memerlukan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya (Pambudi et al., 2025).

Persoalan kapasitas pengangkutan juga perlu diperhatikan karena peningkatan volume sampah dapat menimbulkan tekanan terhadap sistem pelayanan kebersihan. Nainggolan et al. (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Batam berkaitan erat dengan keterlibatan masyarakat dan kapasitas kelembagaan. Dari sisi sosial, partisipasi warga menjadi penting karena masyarakat merupakan penghasil sekaligus pihak yang berhadapan langsung dengan persoalan sampah setiap hari.

Perubahan perilaku lingkungan tidak hanya bergantung pada penyediaan fasilitas. Komunikasi lingkungan dan keterlibatan masyarakat dapat memperkuat pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah (Wulandari et al., 2024). Pendekatan berbasis masyarakat juga memberikan ruang bagi warga untuk berperan dalam proses pengelolaan, termasuk memilah dan mengurangi sampah dari sumbernya (Rahmawati & Pratiwi, 2025). Oleh karena itu, edukasi akan lebih efektif ketika disertai pengalaman langsung melalui kegiatan sosial di lapangan.

Organisasi pekerja memiliki peluang untuk mengambil bagian dalam persoalan sosial di luar isu hubungan industrial. FSP LEM SPSI Provinsi Kepulauan Riau sebelumnya melakukan kegiatan sosial dalam rangka Hari Buruh (Prasetyo et al., 2022) dan penanaman 1.000 pohon mangrove pada 2025 (Prasetyo et al., 2025). Pada 2026, kepedulian tersebut diteruskan melalui Program Batam Bersih yang menggabungkan momentum May Day dengan aksi kebersihan lingkungan. Pemilihan May Day sebagai momentum kegiatan memberikan makna tambahan. Peringatan Hari Buruh tidak hanya menjadi ruang penyampaian aspirasi pekerja, tetapi juga dapat menjadi media untuk memperlihatkan kontribusi organisasi pekerja kepada masyarakat. Melalui aksi gotong royong, pekerja dan unsur masyarakat lainnya terlibat langsung dalam menangani persoalan kebersihan.

Pengelolaan sampah berbasis partisipasi juga relevan dengan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang atau 3R. Edukasi mengenai 3R dapat membantu menghubungkan pengetahuan dengan tindakan sehari-hari (Prajati et al., 2025). Sidiq (2020) juga menekankan pentingnya pembiasaan perilaku menjaga kebersihan sebagai bagian dari pengelolaan lingkungan. Perguruan tinggi mempunyai posisi strategis dalam menghubungkan pengetahuan akademik dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan

pengabdian dapat menjadi ruang penerapan pengetahuan sekaligus pembelajaran sosial bagi dosen dan mahasiswa (Ariescy et al., 2025). Dalam kegiatan ini, keterlibatan perguruan tinggi berjalan bersama organisasi pekerja, pemerintah, TNI/Polri, dan masyarakat.

Literatur mengenai pengelolaan lingkungan menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas aktor. Partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah, dan penguatan kelembagaan menjadi unsur yang saling melengkapi dalam pengelolaan sampah berkelanjutan (Badrudin & Halim, 2025; Sari & Riana, 2025). Namun, kegiatan kebersihan yang secara khusus menghubungkan momentum Hari Buruh, organisasi pekerja, dan aksi lingkungan di Kota Batam masih jarang didokumentasikan sebagai praktik pengabdian.

Atas dasar kondisi tersebut, Program Batam Bersih dirancang untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aksi kebersihan sekaligus memperkuat peran organisasi pekerja sebagai aktor sosial. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan, hasil partisipasi, capaian pengumpulan sampah, faktor pendukung dan kendala, serta implikasi keberlanjutan kegiatan.

METODE

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang menggabungkan edukasi dengan aksi sosial. Peserta ditempatkan sebagai pelaku kegiatan sehingga informasi mengenai kebersihan dapat langsung diterapkan melalui tindakan di lapangan. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip participatory action yang menekankan keterlibatan kelompok sasaran dalam proses pemecahan masalah (Khaerul et al., 2022). Sasaran kegiatan terdiri atas pekerja, masyarakat sekitar lokasi, relawan, serta unsur pemerintah dan aparat yang ikut mendukung pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap.

Tahap pertama adalah persiapan. Panitia melakukan koordinasi internal dan eksternal, menentukan lokasi prioritas, memetakan kebutuhan personel, menyiapkan peralatan kebersihan dan alat pelindung diri, serta berkoordinasi dengan Dinas Ketenagakerjaan dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam mengenai pengangkutan sampah.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Kegiatan lapangan dimulai sekitar pukul 07.00 WIB. Peserta diarahkan ke lokasi yang telah ditentukan dan melakukan penyapuan, pengumpulan, serta pemilahan sampah. Sampah yang terkumpul ditempatkan pada titik pengumpulan untuk kemudian diangkut menggunakan armada Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam. Sekitar pukul 09.30 WIB dilakukan pelepasan simbolis armada pengangkut sampah di Dataran Engku Putri menuju Punggur.

Tahap ketiga adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi kondisi lingkungan, dokumentasi kegiatan, dan wawancara singkat dengan peserta. Indikator yang diamati meliputi partisipasi, kerja sama lintas sektor, volume sampah yang terkumpul, respons masyarakat, dan perubahan kepedulian terhadap kebersihan. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi kegiatan sebelum dan sesudah aksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka memperingati hari buruh internasional yang diperingati setiap tanggal 1 Mei. Teman Batam bersih diangkat karena masalah sampah di kota Batam yang semakin mengawatirkan. Kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya sudah banyak diabaikan, sehingga banyak sampah yang di buang oleh oknum tidak bertanggung jawab di pinggir-pinggir jalan.

Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan Batam Bersih pada Hari Buruh Internasional dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi, organisasi buruh, pemerintah daerah, TNI/ Polri serta masyarakat dalam meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Pemilihan momentum Hari Buruh Internasional didasarkan pada semangat solidaritas sosial yang tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian aspirasi ketenagakerjaan, tetapi juga melalui aksi nyata yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dan lingkungan.

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama panitia Hari Buruh, organisasi pekerja, aparat pemerintah, dan tokoh masyarakat mengenai lokasi kegiatan, pembagian tugas, serta penyediaan sarana kebersihan. Selanjutnya dilakukan sosialisasi singkat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, serta dampak lingkungan yang bersih terhadap kesehatan masyarakat dan daya tarik investasi daerah (Anjani *et al*, 2025).

Persiapan dan koordinasi lintas sektor

Persiapan kegiatan dilakukan melalui rapat internal dan koordinasi dengan pihak eksternal. Pembahasan internal mencakup konsep kegiatan, pembagian tanggung jawab, kebutuhan peralatan, dan pengaturan peserta. Koordinasi dengan Dinas Ketenagakerjaan dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam diperlukan agar kegiatan kebersihan dapat terhubung dengan sistem pengangkutan sampah yang tersedia. Koordinasi tersebut menjadi salah satu kekuatan program karena kegiatan tidak berhenti pada pengumpulan sampah di lapangan. Sampah yang dikumpulkan harus segera dipindahkan menggunakan armada yang sesuai. Keterhubungan antara aksi masyarakat dan dukungan pemerintah membuat hasil kegiatan lebih terukur.



Gambar 1. Rapat internal panitia



Gambar 2. Rapat eksternal dengan Dinas Ketenagakerjaan dan Dinas Lingkungan Hidup

Pada tahap persiapan juga dibahas tentang titik-titik penumpukan sampah, jumlah armada dan personel yang dibutuhkan. Banner/ spanduk yang berupa ajakan kepada masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan supaya tercipta Batam yang bersih juga di rancang supaya menjadi perhatian dan edukasi bagi masyarakat kota Batam.

Pelaksanaan aksi kebersihan

Aksi lapangan dimulai sekitar pukul 07.00 WIB. Pekerja bersama ASN, TNI/Polri, dan masyarakat membersihkan titik-titik yang telah ditentukan. Kegiatan mencakup pengumpulan sampah, pembersihan area sekitar jalan dan fasilitas umum, serta penanganan sampah yang menumpuk. Pengangkutan menjadi bagian penting dari rangkaian kegiatan. Sampah yang telah dikumpulkan dibawa ke titik pengumpulan dan selanjutnya diangkut oleh armada Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam. Secara keseluruhan, volume sampah yang terkumpul mencapai kurang lebih 60 ton.

Pada sekitar pukul 09.30 WIB, dilakukan pelepasan simbolis armada sampah di Dataran Engku Putri. Prosesi tersebut dihadiri Wali Kota Batam, Ketua FSP LEM SPSI Kepulauan Riau, Wakil Wali Kota Batam, Kapolda Kepulauan Riau, Ketua DPRD Kepulauan Riau, Kapolresta Bareleng, Ketua FSP LEM SPSI Kota Batam, Ketua Apindo Kota Batam, dan undangan lainnya.



Gambar 3. Buruh bersama ASN, TNI/ Polri dan Masyarakat melakukan pembersihan sampah

May Day sebagai ruang aksi sosial

Setelah acara pelepasan secara simbolis, dilanjutkan acara peringatan mayday atau hari buruh internasional. Acara dibuka oleh MC, kemudian doa dan sambutan-sambutan. Setelah sambutan dari ketua panitia, dilanjutkan sambutan dari ketua DPD FSP LEM SPSI Kepulauan Riau Bung Saiful Badri Sofyan, S.H., M.H. Dalam sambutannya Ketua DPD FSP LEM SPSI Kepulauan Riau., menyampaikan bahwa aktivitas organisasi pekerja dapat diarahkan pada kegiatan yang memberikan manfaat sosial. Pernyataan tersebut konsisten dengan kegiatan penanaman mangrove pada 2025 dan aksi kebersihan pada 2026.

Wali Kota Batam Dr. H. Amsakar Achmad, S.Sos., M.Si. memberikan apresiasi terhadap kegiatan tersebut. Kapolda Kepulauan Riau Irjen Pol. Asep Safrudin, S.I.K., M.H. juga menyampaikan penghargaan terhadap model peringatan Hari Buruh yang menghadirkan kegiatan sosial dan lingkungan. Rangkaian acara dilanjutkan dengan pemotongan tumpeng oleh Wakil Wali Kota Batam Li Claudia Candra dan Kapolda Kepri, kemudian diberikan secara simbolis kepada Ketua DPD FSP LEM SPSI Kepulauan Riau.



Gambar 4. Sambutan Ketua DPD FSP LEM SPSI Kepulauan Riau

Setelah itu, sambutan yang kedua dari pemerintah kota Batam, yaitu Dr. H. Amsakar Achmad, S.Sos., M.Si. dalam sambutannya beliau sangat mengapresiasi apa yang dilakukan buruh dalam hal ini FSP LEM SPSI, karena peringatan hari buruh dilakukan dengan memberikan kontribusi nyata kepada lingkungan sekitar.



Gambar 5. Sambutan Wali Kota Batam



Gambar 6. Sambutan Kapolda Kepulauan Riau



Gambar 7. Pemotongan Tumpeng oleh Wakil Walikota dan Kapolda Kepri

Dampak Partisipasi dan Pembelajaran Sosial

Nilai utama kegiatan tidak hanya terletak pada volume sampah yang berhasil diangkut, tetapi juga pada proses interaksi lintas kelompok yang terjadi selama kegiatan. Pekerja, pemerintah, aparat, perguruan tinggi, dan masyarakat bekerja dalam satu tujuan. Pola tersebut memperlihatkan bahwa masalah kebersihan dapat menjadi titik temu kepentingan sosial yang berbeda.

Temuan ini sejalan dengan kajian yang menempatkan partisipasi masyarakat sebagai komponen penting dalam pengelolaan sampah. Nainggolan et al. (2023) menegaskan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Batam, sedangkan Badruddin dan Halim (2025) menunjukkan bahwa partisipasi komunitas perlu dihubungkan dengan kapasitas kelembagaan agar pengelolaan sampah dapat berlangsung lebih berkelanjutan.

Edukasi yang diikuti tindakan nyata juga memberi peluang lebih besar bagi peserta untuk memahami persoalan sampah secara konkret. Prinsip 3R menjadi lebih mudah dipahami ketika peserta berhadapan langsung dengan kondisi sampah di lapangan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan pengabdian yang bersifat praktik dapat menjembatani pengetahuan dengan perilaku.

Dari perspektif organisasi pekerja, kegiatan ini memperluas makna partisipasi serikat pekerja. Kontribusi organisasi tidak hanya berkaitan dengan hubungan industrial, tetapi juga dapat diwujudkan melalui kepedulian sosial dan lingkungan. Hal tersebut berpotensi memperkuat legitimasi sosial organisasi pekerja di tengah masyarakat.

Namun, kegiatan satu kali belum dapat dipandang sebagai bukti perubahan perilaku jangka panjang. Evaluasi yang dilakukan bersifat deskriptif dan berfokus pada pelaksanaan kegiatan serta respons peserta. Untuk mengukur perubahan perilaku secara lebih kuat, kegiatan berikutnya perlu menggunakan indikator longitudinal, misalnya perubahan kebiasaan membuang sampah, tingkat pemilahan dari sumber, dan keberlanjutan kelompok peduli lingkungan.

Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan Program Batam Bersih menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif merupakan strategi yang efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan mendorong terbentuknya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap lingkungan sehingga keberlanjutan program menjadi lebih memungkinkan. Keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari banyaknya sampah yang berhasil dikumpulkan, tetapi juga dari perubahan perilaku peserta terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Edukasi yang diberikan sebelum pelaksanaan aksi

lapangan terbukti meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah berbasis sumber serta pentingnya penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* (Prajati *et al*, 2025).

Momentum Hari Buruh Internasional juga memberikan nilai tambah terhadap kegiatan pengabdian ini. Selama ini Hari Buruh lebih sering diidentikkan dengan penyampaian aspirasi mengenai kesejahteraan pekerja. Namun melalui Program Batam Bersih, peringatan tersebut berkembang menjadi media membangun kepedulian sosial dan lingkungan sehingga menciptakan citra positif bagi organisasi pekerja maupun masyarakat luas. Dari perspektif pembangunan daerah, lingkungan yang bersih merupakan salah satu faktor yang mendukung iklim investasi. Kota Batam sebagai kawasan industri dan perdagangan internasional membutuhkan kondisi lingkungan yang nyaman, sehat, dan tertata agar mampu meningkatkan daya saing investasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian seperti Batam Bersih dapat dipandang sebagai kontribusi nyata masyarakat terhadap pembangunan kota secara berkelanjutan (Simanjuntak *et al*, 2025).

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa program kebersihan lingkungan berbasis gotong royong mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat solidaritas sosial, sekaligus memperbaiki kualitas lingkungan permukiman. Bahkan beberapa studi di Kota Batam menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku warga dalam menjaga kebersihan lingkungan (Yunus *et al*, 2025). Kelancaran kegiatan didukung oleh koordinasi lintas lembaga, keterlibatan aktif organisasi pekerja, dukungan pemerintah daerah, partisipasi TNI/Polri, serta ketersediaan sarana kebersihan dan armada pengangkut. Kombinasi faktor tersebut memungkinkan kegiatan berjalan dalam waktu relatif singkat dengan cakupan peserta yang luas.

Beberapa kendala masih ditemukan, terutama keterbatasan waktu, kebiasaan sebagian masyarakat membuang sampah sembarangan, dan belum optimalnya fasilitas pemilahan sampah. Kendala tersebut menunjukkan bahwa aksi bersih tidak dapat berdiri sendiri. Diperlukan penguatan sistem setelah kegiatan selesai. Keberlanjutan dapat diarahkan pada pembentukan komunitas peduli lingkungan, pengembangan bank sampah, edukasi rutin, dan penguatan titik pemilahan. Pendekatan tersebut sejalan dengan kebutuhan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan dapat memperbesar dampak program dalam jangka panjang (Mardhatillah *et al.*, 2025; Sari & Riana, 2025).

Keberhasilan program dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu: adanya koordinasi yang baik antarinstansi; tingginya partisipasi organisasi pekerja; dukungan pemerintah daerah; keterlibatan TNI/ Polri sebagai relawan; dan tersedianya sarana kebersihan yang memadai. Di sisi lain, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, masih adanya masyarakat yang membuang sampah sembarangan, serta belum optimalnya fasilitas pemilahan sampah di ruang publik. Berdasarkan hasil evaluasi, program Batam Bersih layak dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai agenda rutin yang tidak hanya dilaksanakan pada Hari Buruh Internasional, tetapi juga pada momentum-momentum nasional lainnya. Hasil evaluasi dari kegiatan ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi kegiatan

No	Indikator	Hasil
1	Partisipasi peserta	Sangat tinggi
2	Kolaborasi lintas sektor	Terlaksana dengan baik
3	Volume sampah yang berhasil di kumpulkan	Kurang lebih 60 Ton
4	Tingkat kepedulian Masyarakat	Mengalami peningkatan
5	Respon Masyarakat	Sangat positif

Keberlanjutan kegiatan dapat diperkuat melalui pembentukan komunitas peduli lingkungan, penyediaan bank sampah, serta program edukasi lingkungan secara berkala.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini memberikan beberapa implikasi, yaitu: dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan; dapat memperkuat kolaborasi antara pemerintah, organisasi pekerja, dan masyarakat; dapat mendukung program pemerintah dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat; dapat memperkuat citra Hari Buruh Internasional sebagai momentum aksi sosial yang produktif; mendukung pembangunan Kota Batam menuju kota industri yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Program Batam Bersih pada peringatan Hari Buruh Internasional menunjukkan bahwa organisasi pekerja dapat berkontribusi langsung terhadap persoalan lingkungan melalui kegiatan partisipatif. Kegiatan berhasil menggabungkan edukasi, gotong royong, pengumpulan sampah, dan koordinasi pengangkutan dalam satu rangkaian kegiatan. Partisipasi pekerja, pemerintah, TNI/Polri, perguruan tinggi, dan masyarakat berjalan baik. Sampah yang berhasil dikumpulkan mencapai kurang lebih 60 ton. Evaluasi kegiatan menunjukkan partisipasi sangat tinggi, kolaborasi lintas sektor terlaksana dengan baik, kepedulian masyarakat meningkat, dan respons masyarakat terhadap kegiatan sangat positif.

Keberlanjutan menjadi aspek penting yang perlu diperkuat. Program berikutnya dapat dikembangkan melalui kegiatan berkala, komunitas peduli lingkungan, bank sampah, edukasi pemilahan, dan indikator evaluasi yang lebih terukur. Dengan cara tersebut, momentum Hari Buruh dapat berkembang dari kegiatan sesaat menjadi bagian dari gerakan sosial-lingkungan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. D., Indrawan, M. G., Suciati, H., Syiffa, A. M. A., Sholeh, C., Afrizal, A., & Hafifa, N. (2025). Pencegahan penyakit akibat lingkungan dan peningkatan kesadaran hidup bersih melalui manajemen pengelolaan sampah di wilayah pesisir. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 2(3).
- Ariescy, R. R., Sholihah, D. D., & Arumsari, D. N. (2025). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah untuk mewujudkan ekonomi berkelanjutan. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 287–298.
- Badruddin, S., & Halim, P. (2025). Community participation in emergency waste management: Between social movements and community independence. *JILPR Journal Indonesia Law and Policy Review*, 6(3), 669–684.
- Handini, W., Alfitri, A., Waspodo, W., & Putra, R. (2025). *Optimizing waste management through multilevel community participation*. *Academia Open*, 10(2), 10–21070.
- Hatibu, H., Natsir, S. Z. M., Nasir, A. M., & Darmawan, R. (2025). Pelatihan pemilahan sampah berbasis community engagement untuk mendorong pengelolaan sampah bijak. *LESTARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 80–88.
- Khaerul, K. U., Asisah, N., Muttaqin, Z., Anam, M. M., & Aziza, R. R. (2022). Peningkatan kualitas taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui metode participatory action research (PAR). *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 411–416.
- Mardhatillah, M., Kahanna, M., & Fatimah, F. (2025). Penguatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan Pantai Peunaga Pasi, Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(2), 339–345.
- Nainggolan, E. L., Lodan, K. T., & Salsabila, L. (2023). Menuju keberlanjutan lingkungan: Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah Kota Batam. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 179–188.
- Pambudi, N. F., Simatupang, T. M., Samarakoon, S. M., Mulyono, N. B., Ratnayake, R. C., & Okdinawati, L. (2025). Enhancing public participation in plastic waste management for a sustainable circular economy: Insights from Indonesia. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 27(5), 3366–3389.

- Prajati, G., Nugroho, H. W., Adicita, Y., Hamidi, K., Kurniati, R. I., Hanarisanty, L., & Azharman, Z. (2025). Aksi bersih sampah di Pantai Wisata Tanjung Bemban dalam rangka World Clean Up Day Kota Batam 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Charitas*, 5(1), 47–52.
- Prasetyo, A., Sofyan, S. B., Suryasastra, M., Yasriful, Iswandi, D., Kiswanto, H., Chania, A., Ibrahim, O., Tambunan, S. P., Murianto, Manurung, H. M., Sari, A. P., & Suratman. (2025). Penanaman mangrove dalam rangka memperingati Hari Buruh Sedunia oleh Serikat Pekerja LEM SPSI. *Jurnal Vokasi*, 9(3), 429–440.
- Prasetyo, A., Sofyan, S. B., Kurniawan, D., & Kiswanto, H. (2022). Pemberdayaan Serikat Pekerja dalam kepedulian sosial pada masa pandemik Covid-19. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 60–66.
- Rahmawati, I., & Pratiwi, A. B. (2025). Community-based waste management: A study of community participation from the periphery of Banyumas District. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 11(2), 352–365.
- Sandika, I. K. B., Ekayana, A. A. G., & Suryana, I. G. P. E. (2018). Edukasi pengelolaan sampah kepada masyarakat di Desa Pecatu. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 1(1), 61–68.
- Sari, E. P., & Riana, A. (2025). Integration of juridic-sociologic approaches in waste management: The role of government and community participation in Patangpuluhan Subdistrict Yogyakarta. *Saneskara: Journal of Social Studies*, 2(1), 26–38.
- Sidiq, M. A. H. (2020). Menjaga kebersihan lingkungan dengan mengadakan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Lumajang. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–58.
- Simanjuntak, H., Lahagu, A., Simanjuntak, M., Harefa, B. N., Sinaga, J., Purba, L. F., & Siregar, V. D. (2025). Free The Sea bersama Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen STT Real Batam: Kebersihan lingkungan hidup untuk masa depan asri bagi masyarakat di Pulau Buluh. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(2), 62–66.
- Wulandari, A., Hernawan, W., & Waskito, B. (2024). The effect of environmental communication on community participation in waste management (case study of Emak.id Waste Bank, South Lampung). *CONVERSE Journal of Communication Science*, 2(1).
- Yunus, R. N., Lubis, N., Harahap, N., Muslim, A. B., & Mustamin, S. (2025). Sosialisasi dan pelatihan ECO-GROW: Sampah dapur menjadi pupuk organik cair sebagai upaya pemberdayaan ekonomi komunitas lokal masyarakat Kota Batam. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(10), 4007–4015.